

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di awal tahun 2020, pada saat terjadi kepanikan global yang disebabkan munculnya wabah yaitu virus corona yang disebut *covid-19* yang awal kemunculannya di akhir tahun 2019 pada wilayah Wuhan negara China yang berakibat meluas ke berbagai negara termasuk Indonesia. Virus corona dapat mengakibatkan penyakit ringan hingga berat, melalui berbagai gejala yang beragam. Bakteri ini dapat berdampak fatal untuk saluran pernapasan. Sindrom pernapasan akut parah ialah infeksi pernapasan yang sudah meluas.

Akan tetapi virus corona berakibat buruk atau negatif pada taraf ekonomi di setiap wilayah, yang di sebabkan wabah ini berakibat dalam turunnya laju perekonomian salah satunya di Indonesia. Menurunnya total konsumsi memiliki kesempatan untuk mengakibatkan ketidak sesuaian beberapa indeks penakaran laju ekonomi nasional.<sup>1</sup>

Selanjutnya pemerintah memberikan saran kepada semua penduduk agar dapat mengimplementasikan strategi menjaga jarak sosial dan menurunkan kegiatan di luar rumah. Hal itu menurunkan angka penjualan dan pembelian, sehingga berakibat dalam turunnya perekonomian dan berakibat terhadap usaha kecil yang berada di masyarakat. Kemitraan ragam UMKM dan industri transportasi online tidak menjamin kelancaran rosa perekonomian masyarakat, apalagi adanya peraturan pemerintah mengenai karantina di berbagai wilayah berakibat banyak jenis UMKM yang tidak menjalankan kerjasama dengan transportasi online berakibat penurunan pendapatan secara drastis.

Lembaga keuangan syariah ialah institusi yang aktivitasnya pada unit pemberian layanan keuangan yang selaras dengan prinsip Islam. Dasar hukum tersebut yakni tidak mengimplementasikan riba dan beragam hal yang dilarang pada ajaran Islam. Kemudahan mengganti hal yang tidak diperbolehkan itu dengan akad atau prinsip Islam yang diizinkan.<sup>2</sup>

Lembaga keuangan syariah mempunyai prosedur operasional yang beracuan dengan peraturan syariah, sedangkan di artikan

---

<sup>1</sup> Elex Sarmigi, *Analisis Pengaruh Covid-19 Terhadap Perkembangan UMKM di Kabupaten Kerinci*, Al-Dzahab Vol 1 (1) 2020, 2.

<sup>2</sup> Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: Prenamedia Group 2015), 1-2.

institusi keuangan mikro ialah lembaga yang menawarkan beragam produk dan jasa *financial* guna masyarakat yang memiliki penghasilan kecil, serta untuk pengembangan usaha UMKM. Terdapat dua ragam institusi *financial* mikro, yakni institusi *financial* syariah dan institusi keuangan konvensional. Pembantu dalam *financial* syariah bank mengimplementasikan prinsip hukum Islam, di sisi lain dalam institusi *financial* konvensional secara global mengimplementasikan sistem bunga dalam penerapan prosedurnya.

Salah satu institusi lembaga *financial* mikro yakni BMT. BMT menawarkan beragam pendanaan bagi beragama pihak, BMT juga populer sebagai pusat usaha mandiri secara komprehensif beracuan bit al-mal wat al-tamwil secara dasarnya.<sup>3</sup> Istilah BMT sebagai pusat bisnis yang dilakukan secara mandiri serta merupakan pengkombinasian prinsip dari *baitul maal* dan *baitul tamwil*. BMT pula populer sebagai lembaga masyarakat ialah upaya untuk menumbuhkan aspek produksi dan investasi guna menumbuhkan mutu aktivitas ekonomi pada ukuran kecil dan ukuran menengah.

Secara global, BMT dikenal sebagai institusi yang melakukan kerja mandiri serta terpadu atau lembaga *financial* mikro yang menjalankan kerja tim beracuan syariat Islam yakni *nisbah*, menumbuhkan dan memajukan UMKM dengan maksud menaikkan kesejahteraan dan kehidupan serta membantu kepentingan keluarga prasejahtera. Tokoh kemasyarakatan sekitar mempunyai sistem perekonomian yang beracuan pada keamanan, perdamaian serta kesejahteraan.<sup>4</sup>

Satu dari beragam institusi *financial* mikro dengan aturan syariah ialah Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Sahabat Syariah Sejahtera Kudus, lembaga tersebut memiliki fungsi untuk memberdayakan masyarakat yang menjalankan aktivitas selaras dengan semua prinsip Islam, utamanya pada hal ekonomi yang dibuat guna menangkal masyarakat masuk pada kemiskinan dan peneritaan dari para rentenir.

BMT sangat dibutuhkan pada pembiayaan usaha kecil untuk menyelesaikan faktor yang menghambat berkembangnya UMKM dan bisa melanjutkan pembiayaan kepada industri supaya dapat memperoleh beragam faedah atas dilakukannya kerjasama. Dalam pendistribusiannya dapat mengimplementasikan metode beragam

---

<sup>3</sup> Jeni Susyanti, *Pengelolaan Lembaga Keuangan Syariah*, (Malang: Empat Dua 2016), 144.

<sup>4</sup> Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 45.

pembiayaan, misalnya Mudharabah, Murabahah, Musyarakah dan produk syariah lainnya.

## B. Fokus Penelitian

Supaya tidak ada terjadinya kesalah pahaman pada definisi yang penulis maksud maka penulis menegaskan :

### 1. Pandemi covid-19

World Health Organization (WHO) menetapkan Corona Virus Diseases 2019 atau yang populer dengan sebutan Covid-19 sebagai wabah global didasari dalam perluasan kejadian penyakit ini yang semakin melebar ke berbagai wilayah sebab diakibatkan oleh bakteri corona ragam baru yang pertama kali ditemukan tahun 2019 di kota Wuhan China yang berdampak banyak manusia dengan kontak droplet.

### 2. Peran BMT (Baitul Maal Wat Tamwil)

Peran BMT (Baitul Maal Wat Tamwil) merupakan institusi *financial* yang bukan cuma melakukan usaha yang berbasis laba (*profit oriented*) namun pula sebagai institusi yang ikut serta menyelesaikan penduduk dari kesimpangan.<sup>5</sup>

### 3. Keberlanjutan Usaha

Keberlanjutan bisnis ialah suatu keadaan ketika suatu industri mempunyai cukup modal guna untuk menjalankan usahanya.<sup>6</sup>

Guna menjauhi analisis yang meluas maka hendaknya ditetapkan ruang lingkup riset. Riset ini menelaah peran BMT dalam usaha mendukung keberlangsungan bisnis UMKM di waktu wabah covid-19 di wilayah Kudus dan peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam menangani rintangan permodalan untuk menumbuhkan usaha mikro kecil dan menengah di waktu wabah covid-19.

## C. Rumusan Masalah

Merujuk pada penjabaran peneliti terkait peran BMT (Baitul Maal Wat Tamwil) Sahabat Syariah Sejahtera untuk menyokong keberlangsungan UMKM maka pertanyaan pada riset ini, yaitu :

---

<sup>5</sup> Rana Ayu Azizah, Noven Suprayogi: Analisis Keoptimalan Fungsi Baitul Maal Pada Lembaga Keuangan Mikro Islam (Studi Kasus Pada BMT Nurul Jannah Di Gresik Dan BMT Muda Di Surabaya), *Jurnal Ekonomi* no. 12 (2014), 842.

<sup>6</sup> Agus Wibowo, efisiensi modal kerja, "Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI", *Jurnal Dinamika Manajemen* 3, no. 1 (2012): 53.

1. Bagaimana dampak pandemi covid-19 terhadap kondisi UMKM ?
2. Bagaimana peran BMT Sahabat Syariah Sejahtera dalam mendukung keberlangsungan UMKM di masa pandemi covid-19 ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, maka maksud dan faedah dari riset mengenai peran BMT Sahabat Syariah Sejahtera Kudus dalam mendukung keberlangsungan bisnis UMKM di waktu wabah covid-19 yaitu:

1. Guna menganalisis dan memahami bagaimana efek wabah covid-19 terhadap keadaan UMKM.
2. Guna menganalisis dan memahami bagaimana BMT Sahabat Syariah Sejahtera Kudus menerapkan perannya terhadap UMKM dimasa pandemic.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Kegunaan teoritis dari riset ini bisa menjadi masukan bagi BMT Sahabat Syariah Sejahtera Kudus guna menjadi bahan penilaian perannya pada UMKM utamanya dimasa pandemi

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang diharapkan dalam riset ini diinginkan dapat menjadi tambahan wawasan dibidang institusi finansial utamanya peran lembaga finansial mikro syariah berwujud koperasi disaat kondisi pandemi. Riset ini bisa menjadi rujukan untuk penelitian di masa depan.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini diharapkan memberikan arahan secara garis besar terhadap bagian-bagian penelitian, sehingga akan memperoleh penelitian yang tersistematis. Berikut ini arahan sistematika penulisan penelitian skripsi :

##### **1. BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini memuat latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

**2. BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Berupa landasan teori atau materi yang berkaitan dengan penelitian, deskripsi teori, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

**3. BAB III : METODE PENELITIAN**

Memuat jenis pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**4. BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berisi gambaran objek penelitian, deskripsi data, dan analisis data penelitian.

**5. BAB V : PENUTUP**

Memuat kesimpulan dan saran.

